

DISKUSI HASIL PENELITIAN, KESIMPULAN  
DAN REKOMENDASI

A. Diskusi Hasil Penelitian

1. Efektivitas Hubungan Kerja Kepala Sekolah, Penilik Sekolah dan Guru serta Kerjasama Guru

Hubungan kerja Kepala Sekolah, Penilik Sekolah dan Guru untuk meningkatkan penampilan mengajar guru ditentukan oleh perilaku Kepala Sekolah dan Penilik Sekolah sebagai supervisor pengajaran atau pemimpin pengajaran. Kepala Sekolah dan Penilik Sekolah sebagai atasan bagi guru mempunyai wewenang untuk meningkatkan mutu penampilan mengajar guru. Disepakati pula bahwa guru dengan penampilan pengajarannya merupakan salah satu penentu utama hasil belajar siswa. Penekanan hal ini kepada kepala sekolah dikemukakan Oteng Sutisna (1989) sebagai berikut :

Jika kita menerima asumsi bahwa maksud utama sekolah ialah tercapainya lingkungan yang kreatif di mana proses belajar bisa dicapai dengan paling efektif, maka kita harus menarik kesimpulan bahwa peranan pokok kepala sekolah terdapat dalam kesanggupannya untuk mempengaruhi lingkungan serupa itu melalui kepemimpinannya yang dinamis. Para kepala sekolah dilihat oleh masyarakat sebagai orang kunci dalam pemeliharaan dan pengembangan pengajaran, (p. 273).

Berdasarkan hasil penelitian, ternyata hubungan kerja kepala sekolah dan guru dalam hubungannya dengan penampilan mengajar guru ditunjukkan dengan  $r = 0,358$  yang berarti kontribusi hubungan ini terhadap penampilan mengajar 12,80 %, dan hubungan ini dilakukan dengan frekuensi kadang-kadang.

Perlu disadari oleh para kepala sekolah, bahwa keadaan ini akan kurang menguntungkan bagi pendidikan di Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Lembang khususnya. Untuk itu kepala sekolah sebagai penanggungjawab pendidikan di sekolah yang dipimpinnya harus dapat memberikan kontribusinya kepada guru-guru agar guru-guru itu dapat mengajar lebih baik melalui kepemimpinan instruksional. Kepala sekolah harus menyediakan waktu untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru, karena "Citra tentang administrator pendidikan instruksional tidak lengkap tanpa konsep yang memadai tentang peranan kepemimpinan dalam rangka meningkatkan kesanggupan mengajar-belajar di sekolah-sekolah" (Oteng Sutisna, 1989, p. 331).

Kepala Sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus mampu menciptakan suatu sistem pertumbuhan ketrampilan mengajar guru. Kegiatan kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru di antaranya dapat melakukan :

1. Membantu guru baik secara individu atau pun kelompok memecahkan masalah-masalah pengajaran yang muncul.
2. Menciptakan iklim pengajaran menjadi perilaku edukatif yang terintegratif dengan baik.

3. Membuat program peningkatan kemampuan mengajar guru yang berkesinambungan.
4. Mendorong guru untuk dapat bekerja dengan penuh gairah sehingga dapat menciptakan prestasi kerja yang baik dan produktif.
5. Menciptakan suatu usaha ilmiah yang berhubungan dengan penilaian dan perbaikan penampilan mengajar guru di sekolah.
6. Menciptakan kerjasama yang baik dan produktif antara sekolah dengan instansi-instansi lain dan masyarakat.

Tanpa usaha kepala sekolah yang kreatif untuk membantu guru-guru agar berpenampilan mengajar lebih baik pencapaian cita-cita dalam mendapatkan lulusan-lulusan yang berkualitas, manusia yang mempunyai kemampuan dasar untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia dan mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan menengah akan tidak memuaskan.

Kepala Sekolah harus dapat menimba ilmu pengetahuan untuk mendukung pelaksanaan tugasnya, mengemban kepercayaan masyarakat yang diberikan kepadanya. Kepala Sekolah harus memiliki ketrampilan-ketrampilan yang dipersyaratkan, seperti ketrampilan dalam hubungan manusia, ketrampilan manajerial, dan ketrampilan teknis. Hal ini akan memberikan harapan untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru, khususnya berhubungan dengan pemilikan ilmu dan ketrampilan dalam supervisi pengajaran oleh kepala seko-

lah.

Hubungan kerja Penilik Sekolah dengan guru dalam hubungannya dengan penampilan mengajar guru ditunjukkan dengan  $r = 0,189$  yang berarti kontribusi hubungan ini terhadap penampilan mengajar guru adalah 3,6 %. Hubungan kerja penilik sekolah dan guru dilakukan dengan frekuensi kadang-kadang.

Penilik Sekolah di balik hubungan kerjanya dengan guru-guru yang ditunjukkan dengan kontribusinya yang rendah, mempunyai pengaruh terhadap guru-guru yang besar dan disegani. Guru-guru selalu berusaha untuk dapat menyelesaikan apa yang ditugaskannya dengan baik untuk mendapat nilai yang baik. Situasi ini sebenarnya dapat dimanfaatkan penilik sekolah untuk memacu peningkatan kemampuan mengajar guru-guru.

Penilik Sekolah dapat memberikan arahan kepada guru-guru untuk memahami arti penting penampilan mengajar. Mendorong guru-guru untuk memiliki semangat kerja yang dinamis. Penekanan pengawasan yang bersifat administratif perlu dipikirkan penilik sekolah, untuk tidak membuat guru melupakan kompetensinya dalam penampilan mengajarnya. Justru usaha membangkitkan penampilan mengajar yang kompetan harus mendapat dukungan penilik sekolah untuk berhasilnya pencapaian tujuan pendidikan secara utuh.

Hubungan kerja kepala sekolah dan penilik sekolah yang dilakukan dalam tarap kadang-kadang akan kurang menunjang untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru. Peni-

lik Sekolah dan Kepala Sekolah kiranya dapat menyediakan waktu yang cukup untuk usaha-usaha peningkatan kemampuan mengajar guru. Pembuatan program yang dipikirkan bersama antara penilik dan kepala sekolah dengan penuh kreativitas akan lebih efektif hasilnya.

Hubungan kerjasama guru dengan rekan sejawatnya dalam meningkatkan kemampuan mengajar mengajarnya dilakukan dengan frekuensi sering, namun kontribusinya hanya 9 %. Pertemuan yang dilakukan oleh guru-guru dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru, belum terarah kepada tujuannya. Guru-guru mengadakan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan dengan merumuskan pembuatan satuan pelajaran, membicarakan materi pelajaran yang akan disampaikan, pembuatan soal-soal tes. Padahal yang lebih penting dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru adalah proses belajar mengajar di kelas. Proses belajar mengajar di kelas tidak banyak dipermasalahkan secara langsung. Guru hanya mendiskusikannya di luar kelas dengan rekan sejawatnya. Di samping itu yang menjadi pembina untuk usaha peningkatan kemampuan mengajar ini tidak ada tenaga ahlinya. Usaha ini untuk mendapatkan hasil yang lebih memuaskan sebaiknya menggunakan tenaga ahli atau supervisor dan program untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru ini lebih diarahkan kepada proses belajar mengajar. Dengan melihat guru mengajar di kelas dalam penampilannya kiranya akan lebih mudah melihat kebaikan-kebaikan guru itu mengajar

demikian pula dapat langsung mengetahui kelemahan-kelemahannya untuk dapat diperbaiki.

## 2. Penampilan Mengajar Guru

Hasil data penelitian yang telah dianalisis, menunjukkan bahwa penampilan mengajar guru-guru pada Sekolah Dasar di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung berada pada taraf cukup. Dilihat dari perbedaan masa kerja, jenis kelamin, dan ijazah, penampilan mengajar guru yang berpengalaman lima tahun dan guru yang berpengalaman lima tahun kurang tidak ada perbedaan, demikian juga penampilan mengajar guru laki-laki dan guru perempuan tidak menunjukkan perbedaan. Perbedaan penampilan mengajar guru terdapat pada guru yang berijazah bukan sarjana dan guru yang berijazah sarjana.

Hasil penelitian yang menunjukkan penampilan mengajar guru dalam taraf cukup dengan indikator penguasaan materi pelajaran, kemampuan menggunakan metode mengajar, kemampuan berinteraksi dalam proses belajar mengajar, dan sikap profesional guru menunjukkan perlunya usaha yang harus dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru.

Penampilan mengajar guru yang ditunjukkan dengan taraf cukup ini tidak menguntungkan bagi dunia pendidikan, apalagi penampilan dalam taraf cukup ini dengan adanya kecenderungan guru dalam melaksanakan tugas mengajar secara rutin yang didasarkan atas pengalaman dan kebiasaan tanpa memikirkan kompleksnya proses belajar

untuk mencapai tujuan pengajaran seutuhnya.

Guru dalam penampilan mengajarnya harus dapat memperlihatkan kompetensinya. Tulisan yang berkenaan dengan kompetensi mengajar guru mudah didapatkan, namun untuk dapat menjiwai kompetensi yang harus dimiliki guru itu merupakan suatu aspek yang tidak boleh dilupakan. Penampilan mengajar guru bukan hanya sekedar untuk :

1. Menyampaikan materi pelajaran;
2. Menggunakan metode mengajar;
3. Mengadakan interaksi dengan murid dalam menyampaikan apa yang harus didapatkan murid.

Penampilan mengajar guru merupakan suatu perbuatan untuk :

- (1) pengembangan individu - aspek-aspek hidup pribadi: etis, estetis, emosional, fisis;
- (2) pengembangan cara berpikir dan teknik pemeriksaan - kecerdasan yang terlatih;
- (3) penyebaran warisan budaya - nilai-nilai sivik dan moral bangsa; dan
- (4) pemenuhan kebutuhan sosial yang vital, yang menyumbang kepada kesejahteraan ekonomi, sosial, dan politik - lapangan teknik. (Oteng Sutisna, 1989, p. 53)

Guru harus benar-benar menyadari sebagai pengemban pekerjaan mulia yang berusaha memanusiakan manusia. Bukan sekedar memberi pengetahuan untuk dapat lulus tes dan mendapatkan ijazah, hal itu kiranya pemikiran yang

sangat dangkal yang akan mengakibatkan eksese-eksese yang tidak diinginkan. Penampilan mengajar guru dengan dibekali pengetahuan yang memadai serta penjiwaan yang benar akan menghasilkan lulusan-lulusan yang:

1. Memiliki pribadi yang baik, berkesadaran akan agama, memperhatikan kesehatan jasmani dan pertumbuhan, sehat mental, beremosi stabil, memiliki integritas moral dan rasa estetika.
2. Memiliki kecerdasan, trampil untuk memperoleh dan menyampaikan informasi, belajar dianggap suatu kebutuhan.
3. Memahami hubungan manusia, dapat kerjasama dan toleransi, memahami lingkungan hidup.
4. Mempunyai pilihan kerja, rajin kerja dan memahami masalah investasi.

Guru untuk mendapatkan lulusan yang berkualitas, kiranya harus banyak merenung untuk membandingkan apa yang telah dilakukan dan apa yang seharusnya dilakukan. Untuk ikut menciptakan generasi penerus bangsa yang lebih berkualitas dari kita, kiranya dibutuhkan kejujuran bahwa kita harus merubah kebiasaan-kebiasaan kita.

Penampilan mengajar guru yang kompeten tidak cukup dengan penguasaan materi yang telah ditetapkan dalam rumusan tujuan instruksional khusus atau umum, tetapi harus dengan pengayaan dan pemahaman yang mendalam. Penyampaiannya yang jelas dan mudah diterima murid, penggunaan metode mengajar yang cocok dan memberikan contoh - contoh

yang mudah dicerna dengan menggunakan alat peraga secara maksimum. Penggunaan waktu belajar harus dimanfaatkan sebaik-baiknya tidak terganggu oleh hal-hal di luar rencana yang telah ditetapkan.

Saat penampilan mengajar inilah guru dengan pribadinya, prinsip-prinsip yang dianutnya, pengetahuan dan ketrampilannya menjadikan anak betah untuk belajar di kelas dan menguatkan naluri anak untuk menjadi bakal manusia yang dicita-citakan.

Kiranya salah satu usaha untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kreatif, di mana proses belajar mengajar akan efektif adalah dengan memfungsikan hubungan kerja kepala sekolah, penilik sekolah dengan guru serta kerjasama guru dengan rekan sejawatnya untuk lebih memprioritaskan kepada peningkatan kemampuan mengajar guru guna mendapatkan kualitas yang diinginkan.

## B. Kesimpulan

Dari kegiatan analisis data lapangan, mendiskusikan hasil penelitian yang ditunjang oleh dasar-dasar konseptual atau teori-teori yang relevan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

### 1. Efektivitas Hubungan Kerja Kepala Sekolah, Penilik Sekolah dan Guru serta Kerjasama Guru

- a. Hubungan kerja Kepala Sekolah dan Guru dalam meningkatkan penampilan mengajar guru tidak dilakukan secara kontinu. Hal ini akan mengakibatkan

kurang terperhatikannya perkembangan kemampuan mengajar guru. Kontribusi hubungan kerja Kepala Sekolah dan guru terhadap penampilan mengajar guru (12,8%) tidak memperlihatkan kontribusi yang dominan dibandingkan dengan kontribusi hubungan kerja yang lainnya. Padahal kepala sekolah merupakan orang pertama yang harus bertanggung jawab terhadap perbaikan program pengajaran di sekolah, sebagai mana dikemukakan Oteng Sutisna (1989 : 272) bahwa, "Para kepala kantor pendidikan di daerah, para pengawas dan penili, kepala sekolah dan guru-semuanya berkepentingan dengan perbaikan program pengajaran di sekolah-sekolah. Akan tetapi, di tiap sekolah masing-masing bidang ini lebih merupakan tanggung jawab kepala sekolah bersama stafnya". Perlakuan kepala sekolah dalam hubungannya dengan guru laki-laki dan perempuan tidak menunjukkan perbedaan, sedangkan terhadap guru yang berpengalaman lima tahun lebih dan lima tahun kurang, serta terhadap guru yang berijazah bukan sarjana dan sarjana menunjukkan adanya perbedaan. Hal ini mungkin dilakukan dengan pertimbangan-pertimbangan yang seharusnya.

- b. Hubungan kerja Penilik Sekolah dan guru dalam meningkatkan penampilan mengajar guru juga halnya sama, hubungan dilakukan dalam taraf kadang-kadang. Keadaan seperti ini akan kurang menguntungkan bagi perbaikan

atau peningkatan kemampuan mengajar guru. Kontribusi hubungan kerja penilik sekolah dan guru terhadap penampilan mengajar guru hanya 3,60%, hal ini menunjukkan usaha-usaha yang dilakukan penilik sekolah dalam perbaikan atau peningkatan kemampuan mengajar guru kurang diprioritaskan. Perhatian penilik sekolah dalam usaha meningkatkan kemampuan guru dengan cara - cara yang efektif akan lebih menguntungkan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar.

- c. Hubungan kerjasama guru dengan rekan sejawatnya menunjukkan frekuensi sering dilakukan, namun kontribusinya terhadap penampilan mengajar guru adalah 9,3%. Jika dilihat frekuensinya sudah dapat dianggap memadai namun melihat kontribusinya kurang memuaskan. Hal ini dimungkinkan kurang tepatnya program kegiatan untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru itu sendiri.
- d. Secara umum terdapat hubungan yang berarti antara hubungan kerja kepala sekolah, penilik sekolah, dan guru dalam hubungannya dengan penampilan mengajar guru. Dengan demikian hubungan ini memberikan pengaruh yang nyata kepada penampilan mengajar guru. Namun usaha meningkatkan kemampuan mengajar guru melalui hubungan kerja ini belum maksimal dan tentunya untuk lebih memberikan sumbangan yang lebih besar dapat lebih ditingkatkan dan dengan program yang lebih terarah.

## 2. Penampilan Mengajar Guru

Penampilan mengajar guru pada sekolah dasar di Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Lembang, menurut hasil analisis berada pada taraf cukup. Keadaan ini perlu mendapat perhatian khususnya dari kepala sekolah dan penilik untuk ditingkatkan melalui hubungan kerja yang lebih efektif. Penampilan mengajar guru diharapkan dapat berkembang terus menerus. Harapan ini dapat diusahakan oleh kepala sekolah dan penilik sekolah sebagai supervisor pengajaran.

### C. Rekomendasi

1. Penelitian ini mengungkapkan bagaimana hubungan kerja kepala sekolah, penilik sekolah dan guru dalam hubungannya dengan penampilan mengajar guru, kiranya dapat merupakan sumbangan bagi pengembangan Administrasi Pendidikan.
2. Hasil penelitian ini dapat berguna bagi para pemimpin pendidikan seperti Kepala Kanwil Depdikbud, Kepala Kandep P dan K Kabupaten atau Kecamatan, para penilik sekolah dan kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru.
3. Khusus bagi kepala sekolah dasar di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung, hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan untuk pemahaman terha-

- dap kegiatan supervisi untuk mengarahkan usaha peningkatan kemampuan mengajar guru yang lebih efektif.
4. Untuk lebih mengefektifkan hubungan kerja kepala sekolah dan guru dalam hubungannya dengan penampilan mengajar guru, perlu pemahaman dan kesadaran kepala sekolah untuk membimbing guru. Bantuan tenaga yang mempunyai keahlian dalam supervisi sangat diperlukan. Kerjasama kepala sekolah dan penilik hendaknya terarah kepada sasaran yang lebih benar dan jelas. Kerjasama guru-guru pun harus mendapat perhatian orang yang kompeten untuk mencapai hasil peningkatan kemampuan maksimal.
  5. Waktu yang kurang tersedia untuk melaksanakan supervisi pengajaran harus dipikirkan dan pelaksanaan supervisi untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru mutlak bila perbaikan mutu pendidikan diinginkan.
  6. Para kepala sekolah dan penilik sebagai supervisor perlu menyadari dan memahami adanya perbedaan guru-guru, seperti halnya perbedaan masa kerja, jenis kelamin, ijazah yang mereka miliki, kemampuan, dan lain sebagainya. Hal ini perlu dipikirkan untuk pelaksanaan pembinaan kemampuan mengajar guru.
  7. Hasil penelitian ini didasarkan lebih banyak pada data yang terkumpul melalui teknik angket, dan wawancara. Hanya data penampilan mengajar guru yang menggunakan ob-

servasi. Analisa data lebih ditekankan pada hubungan korelasional. Untuk itu disarankan bagi peneliti yang akan datang menggunakan teknik eksperimen atau studi evaluatif lainnya.

8. Masalah yang timbul dan memerlukan penelitian lebih lanjut di antaranya.
  - a. Bagaimana pemahaman kepala sekolah dan penilik sekolah terhadap peningkatan kemampuan guru?
  - b. Bagaimana hubungan kerja kepala sekolah dan penilik sekolah dengan kepuasan kerja guru?
  - c. Bagaimana kepala sekolah, penilik sekolah dan guru meningkatkan prestasi belajar murid?
  - d. Bagaimana kepala sekolah menyelesaikan tugas administratif dan supervisinya?
  - e. Bagaimana pemahaman kepala sekolah terhadap supervisi pendidikan.

DAFTAR BACAAN

- Ahmad Abas. (1988). Studi Tentang Efektivitas Manajemen Kemampuan Mengajar di Sekolah Dasar Negeri Kotamadya Bandung. Tesis Strata 2 tidak diterbitkan. FPS IKIP Bandung.
- Beeby, C. E. (1981). Pendidikan di Indonesia. Jakarta: LP3ES.
- Castetter, B. William. (1981). The personal Function in Education Administration. New York: McMillan.
- Departemen P dan K. (1981). Kurikulum SD 1975 Buku III D. Pedoman Administrasi dan Supervisi. Jakarta: Depdikbud.
- Departemen P dan K. (1982). Laporan Penelitian Usaha Pembaruan Pendidikan TK dan SD. Jakarta: Depdikbud.
- Departemen P dan K. (1983). Petunjuk Pelaksanaan Administrasi Sekolah Dasar. Jakarta: Depdikbud.
- Djailani, A. R. (1984). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kemampuan Mengajar Guru SMA Negeri di Kota-ya Banda Aceh. Tesis Strata 2 tidak diterbitkan. FPS IKIP Bandung.
- Djam'an Satori. (1989). Pelayanan Terhadap Efektivitas Supervisi bagi Guru-Guru SD di Cianjur Jawa Barat. Disertasi Doktor tidak diterbitkan. FPS IKIP Bandung.
- Engkoswara. (1983). Kompetensi Keluaran Jurusan Administrasi Pendidikan dan Implikasinya Kepada Lapangan. Bandung: Malino.
- Engkoswara. (1987). Dasar-Dasar Administrasi Pendidikan. Jakarta: Depdikbud P2LPTK.

- Farland, Mc. D. E. (1959). Management Principles and Practices. New York: Mc. Milland.
- Gaffar, Mohammad Fakry. (1987a). Perencanaan Pendidikan Teori dan Meyodologi. Jakarta: P2LPTK.
- Gaffar, Mohammad Fakry. (1987b). Performance Based Theacher Educational, suatu Alternatif dalam Pembaha-Pendidikan Guru. Bandung: IKIP Bandung.
- George, B. Redfern. (1980). Evaluating Teachers ang Ad-ministrator a Performance Objective Approach. Colo-rado: Westview Boulder.
- Hick, G. Herbert. dan Gullet C. Ray. (1975). Organizati-on Theory and Behavior. Auckland: McGraw-Hill.
- I. B. Netra. (1974). Statistik Inferensial. Surabaya: Usaha Nasional.
- Krajewski, K. Robert. dan Martin, S. John. (1983). The Elementary School Principalship for the 1980's. New York: Hol. Rinehart and Winston.
- Nasution, S. (1982). Didaktik asas-asas Mengajar. Ban-dung: Jemmars.
- Nasution, S. (1986). Metode Research. Bandung: Jemmars.
- Nasution, S. (1987). Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Bina Aksara.
- Oemar Hamalik. (1982) Pendidikan Guru. Bandung: Pustaka Mutiara.
- Oteng Sutisna. (1977). Pendidikan dan Pembaharuan Tan-tangan bagi Pembaharuan Pendidikan. Bandung. NV. Ga-naco.

- Oteng Sutisna. (1989). Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional. Bandung: Angkasa.
- Pemerintah R.I. (1990). Peraturan Pelaksanaan Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Arma Duta Jaya.
- Poerbakawatja, Soegarda. (1976). Ensiklopedi Pendidikan. Jakarta: Gunung Agung.
- Rochman Natawidjaja. (1988). Pengolahan Data Secara Statistik. Bandung: IKIP Bandung.
- Rusli M. Nuh. (1982). Pelaksanaan Supervisi Sekolah Dasar di Propinsi Daerah Istimewa Aceh. Theisi Strata 2 tidak diterbitkan. Bandung: FPS IKIP Bandung.
- Soeharto. (2 September 1990). Buang Jauh-Jauh Sikap Kerja Asal Jadi. Kompas.
- Sujana. (1982). Metode Statistik. Bandung: Tarsito.
- T. Raka Joni. (1980). Strategi Belajar Mengajar suatu Tinjauan Pengantar. Jakarta: P3G.
- Walpole, E. Ronald. (1982). Introduction to Statistics. New York: MacMilland.
- Willes, Kimbal. dan John, T. Lovell. (1975). Supervision for Better School. New Jersey: Prentice Hal.
- Winarno Surachmad. (1965). Metode Research. Bandung: Jemmars.
- Wiraputra, Iyeng. (1982). Aneka Masalah Pendidikan dan Kepemimpinan. Bandung: Jurusan Administrasi Pendidikan FKIP IKIP Bandung.